

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Nasution, Hery Kresnadi, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: nasdem@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen di kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 11 Balai Sepuak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 11 Balai Sepuak yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi langsung dan alat pengumpul data yaitu lembar observasi (IPKG I & IPKG II) dan hasil penilaian belajar siswa. Data tersebut dianalisis dengan perhitungan rata-rata. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,71 dan pada siklus II nilai rata-rata 90,71 dengan peningkatan 25. Pencapaian KKM yaitu 60 pada siklus I siswa yang tuntas 8 orang atau 57,14% dan pada siklus II sebanyak 14 orang atau 100% dengan peningkatan 42,86. Dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 11 Balai Sepuak.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Eksperimen

Abstract: This research aims to improve student learning outcomes in learning science by using the experimental method in class III State Elementary School No. 11 Balai Sepuak. This research uses descriptive method. Research subjects that teachers and students of class III State Elementary School No. 11 Balai Sepuak totaling 14 people. Data collection techniques is the technique of direct observation and data collection tool that is the observation sheet (IPKG IPKG I & II) and the assessment of student learning. Data were analyzed by calculating the average. Student learning outcomes in the first cycle obtained by the average value of 65.71 and the second cycle of the average value of 90.71 with an increase KKM 25. Achievement of 60 in the first cycle of students who completed 8 or 57.14% and the second cycle as many as 14 people or 100% with an increase of 42.86. By using the experimental method can improve student learning outcomes Class III State Elementary School No. 11 Balai Sepuak.

Keywords: Results of Study, Experimental Methods

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang bisa membawa anak untuk lebih mengenal alam yang ada di lingkungan sekitarnya. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mendidik siswa untuk memiliki sikap ingin tahu, mencoba, suka bertanya, percaya diri, bekerjasama, peka terhadap makhluk hidup serta lingkungan dan tahu bersyukur atas semua yang ada.

Sikap dan cara pandang ilmiah ini terjadi apabila siswa terlibat secara penuh dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang menarik bukan hanya berupa fakta, konsep dan teori yang diberikan begitu saja kepada siswa, namun lebih daripada itu pembelajaran tersebut haruslah bermakna dan merangsang keingintahuan siswa dengan menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif tersebut dibawah bimbingan guru dengan cara memecahkan masalah sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan berpikir logis, kritis, dan kreatif siswa akan mampu merubah cara pikirnya menjadi lebih cinta terhadap lingkungannya sendiri dan penciptanya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diatas dibutuhkan kreativitas guru dalam membelajarkan siswanya. Seperti kecerdasan guru dalam menelaah kurikulum, menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menggunakan strategi, metode dan media yang tepat, serta mengelola kelas yang menyenangkan. Kemampuan guru dalam merancang strategi, metode dan media mutlak dibutuhkan.

Pada umumnya materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam membutuhkan pembuktian dan pengalaman nyata bagi siswa dalam mempelajarinya. Pembuktian dan pengalaman nyata dalam belajar tersebut kurang efektif apabila dilakukan dengan pendekatan ekspositorik seperti yang biasa dilakukan oleh guru selama ini. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dalam memperoleh pengalaman yang nyata tersebut. Salah satu yang dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman belajar yang nyata bagi siswa adalah metode eksperimen, karena metode eksperimen sebagai suatu metode pengembangan ilmu yang akan merangsang sikap ilmiah melalui percobaan sendiri secara sederhana, dan membuktikan kebenaran kata-kata yang selama ini diketahuinya tapi belum dipahami maknanya. Karena itu metode eksperimen merupakan salah satu metode yang cocok dilakukan di Sekolah Dasar dalam bentuk eksperimen sederhana.

Penggunaan metode eksperimen diharapkan mampu menumbuhkan rasionalitas siswa dalam berpikir dan bertindak, tidak hanya menerima pendapat orang lain. Siswa diharapkan mampu mengembangkan kepedulian terhadap ilmu Pengetahuan dan teknologi.

Proses pembelajaran yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Balai Sepuak, Kecamatan Belitang Hulu khususnya di kelas III menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan metode eksperimen, sehingga siswa sulit untuk memahami isi materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini tidak sesuai dengan kurikulum yang ada pada saat sekarang yang menuntut siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menerapkan penggunaan metode eksperimen sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Nana Sudjana (1989: 3), "hasil adalah kesudahan dari suatu usaha yang beraneka ragam yang bermaksud memperoleh kemampuan baru atau memperkokoh yang sudah ada". Menurut Winataputra (2007: 1.6), "belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen". Dari pendapat-pendapat diatas, dapat diambil pengertian hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989: 3), "adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu". Sejalan dengan itu, Dimiyati dan Mudjiono (dalam <https://himitsuqalbu.wordpress.com>), menyatakan bahwa " hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran". Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses pemberian nilai yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu baik dalam bentuk angka-angka maupun skor setelah tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Berdasarkan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1997 : 234), "metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan". Selanjutnya Roestiyah (dalam Trianto <http://asik.belajar.com/2013/08/pengertian-metode-eksperimen.html>) menyatakan bahwa "metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati

prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang memberi peluang kepada guru dan siswa untuk melakukan percobaan terhadap sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu. Dari pengertian ini dapat diidentifikasi tentang metode eksperimen sebagai berikut:

- a. Adanya kegiatan percobaan baik dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.
- b. Siswa aktif, manakala ada petunjuk yang jelas tentang langkah-langkah apa yang harus ditempuh.
- c. Guru dapat menilai kegiatan proses dan hasil dengan objektif.
- d. Siswa dapat berkreasi sesuai dengan kreativitasnya, sekaligus dapat menarik kesimpulannya sendiri dari hasil percobaannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2015: 67), “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan / subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) yang dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 11 Balai Sepuak. Menurut IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2010: 1.4), “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Observasi / pengamatan
- d. Refleksi

Empat tahap tersebut dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas membentuk suatu siklus.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 11 Balai Sepuak yang berjumlah 14 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung, menurut Nana Sudjana (2009: 85), “observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat”.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Lembar Observasi, meliputi lembar observasi dalam merencanakan pembelajaran (IPKG I) dan lembar observasi dalam melaksanakan pembelajaran (IPKG II). b)

Sedangkan untuk lembar observasi hasil belajar siswa berupa dokumen hasil belajar.

Untuk menganalisis data berupa skor dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, dianalisis dengan perhitungan rata-rata, dilihat dengan rumus :

$$x = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek Yang Diamati}}$$

(Nana Sudjana, 1989 : 109)

Untuk menganalisis data berupa kemampuan berbicara siswa siswa dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan rata-rata dengan rumus menurut Suharsimi Arikunto (2009: 264).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} : Rata-rata hitung yang dicari
 $\sum X$: Jumlah skor
 N : Jumlah subjek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam kegiatan perencanaan, peneliti menentukan: a). Melakukan diskusi dengan teman sejawat pada hari Sabtu, 1 Agustus 2015. b). Memilih materi yang akan diajarkan, dalam kegiatan ini peneliti menentukan materi sifat-sifat benda. c). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. d). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. e). Guru (peneliti) menyampaikan kepada kolaborator bahwa pelaksanaan pembelajaran pada materi sifat-sifat benda akan dilakukan menggunakan metode eksperimen. f). Menyiapkan alat peraga, seperti: balon, pompa gas, air mineral, kecap, sirup, batu, dan penghapus. g). Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi guru (IPKG I dan IPKG II).

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 3 Agustus 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) di ruang kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 11 Balai Sepuak, dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat berperan sebagai kolaborator. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dapat dipaparkan sebagai berikut: a). Guru menyampaikan perbedaan bentuk benda padat, cair, dan gas. b). Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. c). Siswa melakukan praktik secara berkelompok untuk menyelidiki sifat benda padat, cair, dan gas. d). Masing-masing kelompok dibagi tugasnya untuk mendiskusikan dan melakukan percobaan untuk mengetahui sifat benda. Kelompok 1 benda padat,

kelompok 2 benda cair, kelompok 3 benda gas. e). Setelah siswa selesai melakukan percobaannya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya didepan kelas.

Hasil pengamatan terhadap perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam dengan materi sifat-sifat benda menggunakan metode eksperimen pada IPKG I dengan skor total 11,49 dan skor rata-rata 2,29.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi sifat-sifat benda menggunakan metode eksperimen pada IPKG II dengan skor total 11,83 dan skor rata-rata 2,95.

Berdasarkan Siklus I hasil berbicara siswa diperoleh nilai rata-rata siswa 65,71. Dari 14 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 8 orang atau 57,14%. Sedangkan 6 orang atau 42,85% masih dibawah KKM. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa dinyatakan belum memuaskan atau belum berhasil.

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator, data yang diperoleh selama observasi siklus 1 yang dilaksanakan pada hari senin, tanggal 3 Agustus 2015 saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam berlangsung pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 11 Balai Sepuak, Kecamatan Belitang Hulu ditemukan beberapa kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus 1 antara lain: guru masih menjadi pusat informasi dan kurang melibatkan siswa dalam menjelaskan materi pelajaran; siswa kurang aktif dan kurang memiliki motivasi dalam belajar; guru sulit membimbing siswa dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam pelajaran; guru kurang mampu membimbing siswa untuk mengklarifikasi pertanyaan; siswa belum mengerti menanggapi dan mengomentari jawaban kelompok lain; pelaksanaan waktu pembelajaran lebih lama dari yang sudah direncanakan.

Dari hasil refleksi yang dilakukan dan diskusi bersama kolaborator, kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I akan dijadikan referensi untuk perbaikan pada siklus II.

Dalam kegiatan perencanaan pada siklus II peneliti menentukan: a). Melakukan diskusi dengan teman sejawat pada hari Kamis, 6 Agustus 2015; b). Memilih materi yang akan diajarkan, dalam kegiatan ini peneliti menentukan materi sifat-sifat benda; c). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas; d). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; e). Guru (peneliti) menyampaikan kepada kolaborator bahwa pelaksanaan pembelajaran pada materi sifat-sifat benda menggunakan metode eksperimen; f). Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi guru (IPKG I dan IPKG II).

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Agustus 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) di ruang kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 11 Balai Sepuak dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat berperan sebagai kolaborator. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dapat dipaparkan sebagai berikut: a). Guru menyampaikan perbedaan bentuk benda padat, cair, dan gas; b). Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok; c).

Siswa melakukan praktik secara berkelompok untuk menyelidiki sifat benda padat, cair, dan gas; d). Masing-masing kelompok dibagi tugasnya untuk mendiskusikan dan melakukan percobaan untuk mengetahui sifat benda. Kelompok 1 benda padat, kelompok 2 benda cair, kelompok 3 benda gas; e). Setelah siswa selesai melakukan percobaannya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Hasil pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi sifat-sifat benda menggunakan metode eksperimen pada IPKG I dengan skor total 18,51 dan skor rata-rata 3,70.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi sifat-sifat benda menggunakan metode eksperimen pada IPKG II dengan skor total 15,75 dan skor rata-rata 3,93.

Berdasarkan Siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa 90,71. Dari 14 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 14 orang atau 100%.. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa dinyatakan memuaskan atau sudah berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Agustus 2015, serta siklus II yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Agustus 2015 di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Balai Sepuak maka dibuat rekapitulasi seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Perencanaan Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Eksperimen Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan menurut Siklus	
		I	II
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,33	3,67
B	Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	2,25	3,75
C	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3,33	3,67
D	Skenario / Kegiatan Pembelajaran	2,25	3,75
E	Penilaian Hasil Belajar	2,33	3,67
Skor Total		11,49	18,51
Skor Rata-rata IPKG I		2,29	3,70

Berdasarkan tabel I hasil perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus I memiliki rata-rata 2,29 dan pada siklus II mengalami peningkatan pada rata-rata IPKG I mencapai 3,70. Peningkatan ini disebabkan adanya perbaikan-perbaikan pada Siklus II berdasarkan kekurangan pada siklus I, yaitu: dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada siklus I cakupan rumusan tujuannya belum lengkap, kemudian

pada siklus II sudah lengkap rumusan tujuan pembelajarannya, baik dari segi pengetahuan, ketrampilan proses dan sikap; dalam pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, alokasi waktu sudah sesuai dengan materi ajar pada siklus II, yang sebelumnya pada siklus I alokasi waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan eksperimen kurang efektif; pemilihan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa; dalam kegiatan pembelajaran, strategi dan alat peraga yang digunakan dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode eksperimen sudah sesuai dengan karakteristik siswa.

Rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Eksperimen Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan menurut Siklus	
		I	II
I	Pra Pembelajaran	3,00	4,00
II	Membuka Pembelajaran	3,00	4,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,83	3,75
IV	Penutup	3,00	4,00
Skor Total		11,83	15,75
Skor Rata-rata IPKG II		2,95	3,93

Berdasarkan tabel 2 Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen pada Siklus I memiliki rata-rata 2,95 mengalami peningkatan pada Siklus II dengan rata-rata 3,93 terjadi peningkatan 0,98. Peningkatan ini disebabkan adanya perbaikan-perbaikan pada siklus II berdasarkan kekurangan pada siklus I, yaitu: pra pembelajaran, membuka pembelajaran, pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran dan menutup pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Dari siklus I dan siklus II diperoleh rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada mata Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III Sekolah Dasar Negeri No.11 Balai Sepuak.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Nilai	Siklus I			Siklus II		
	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)
40	3	45	21,43 %	-	-	-
50	3	150	21,43 %	-	-	-
60	3	165	42,86%	-	-	-
70	1	70	7,14 %	3	210	21,43%
80	-	-	-	2	210	21,43%
90	-	-	-	-	-	-
100	4	-	-	9	900	64,29%
Jumlah	14	400	100%	7	495	100%
Rata-rata		65,75			90,71	

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 65,71 sedangkan pada Siklus II sebesar 90,71. Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Balai Sepuak dinyatakan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian, kesimpulannya sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran, dalam Standar Proses tersebut didalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh pengamat dalam kegiatan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau IPKG I pada siklus I dengan nilai 2,29 dan pada siklus II dengan nilai 3,70 artinya ada peningkatan sebesar 1,41 dalam kegiatan perencanaan pembelajaran. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan penggunaan metode eksperimen mengacu pada RPP yang telah dirancang, (3) Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 11 Balai Sepuak pada materi sifat-sifat benda, yaitu pada siklus I adalah 65,71 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 90,71 terjadi peningkatan sebesar 25 dan dengan pencapaian persentase KKM pada siklus I sebesar 57,14% dan meningkat pada siklus II

dengan pencapaian KKM sebesar 100%. Artinya ada peningkatan pencapaian KKM sebesar 42,86%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : (1) Dalam perencanaan pembelajaran harus diperhatikan hal-hal yang perlu dipersiapkan dengan cermat dan tepat semua perangkat yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya dipersiapkan metode belajar yang sesuai dan tepat karena metode belajar berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, perlu di manfaatkan secara efektif dan efisien agar dalam proses pembelajaran, setiap siswa dapat memahami dan memanfaatkan metode belajar tersebut sehingga siswa dapat memahami konsep yang dipelajari. (3) Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya proses pembelajaran diutamakan agar hasil belajar dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. (2014). **Definisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli**. (Online). ([http: // himitsuqalbu.wordpress.com](http://himitsuqalbu.wordpress.com)). Diakses tanggal 20 September 2015.
- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- IGAK Wardhani, Kuswaya Wirhardit. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (1989). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2009). **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah.. (1997). **Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis**. Psikologi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto. (2013). **Pengertian Metode Eksperimen**. (Online) (<http://asikbelajar.com>) Diakses tanggal 18 Agustus 2015.
- Winataputra. (2007). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka.